



TRANSFORMASI EKONOMI MONETER ISLAM DI INDONESIA PADA ERA DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN

Muhammad Fajar Aditya Putra Budiman¹, Muhammad Rizki², Erwan Setyanoor³

^{1, 2, 3}Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia

e-mail: aingfajarfajar@gmail.com¹, muhammadkyo31@gmail.com², erwansetyanor@gmail.com³

Received 25-04-2026 | Revised form 10-05-2026 | Accepted 18-06-2026

Abstract

Digital transformation has brought significant changes to various economic sectors, including the Islamic monetary economic system in Indonesia. The development of information and communication technology has encouraged the emergence of various Islamic financial service innovations, such as Islamic digital banking, Islamic fintech, and Sharia-compliant digital payment systems. This study aims to analyze the opportunities and challenges of the transformation of Islamic monetary economics in Indonesia in the digital era. The research employs a library research method with a qualitative descriptive approach through the examination of various literature sources, scientific journals, and regulations related to Islamic economics and financial digitalization. The findings indicate that digital transformation provides substantial opportunities to enhance Islamic financial inclusion, improve transaction efficiency, expand access to financial services, and strengthen the Islamic economic ecosystem. However, this transformation also faces several challenges, including low levels of digital literacy, cybersecurity risks, limited technological infrastructure, and the need for regulations that can accommodate the rapid development of Islamic financial innovations. Therefore, collaboration among the government, Islamic financial institutions, and society is essential to optimize the benefits of digitalization in supporting the sustainable development of Islamic monetary economics in Indonesia.

Keywords: Islamic Monetary Economics, Digitalization, Islamic Fintech, Islamic Banking, Financial Inclusion.

Abstrak

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sistem ekonomi moneter Islam di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong munculnya berbagai inovasi layanan keuangan syariah, seperti perbankan digital syariah, fintech syariah, dan sistem pembayaran digital berbasis prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan transformasi ekonomi moneter Islam di Indonesia pada era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengkajian berbagai literatur, jurnal ilmiah, serta regulasi yang berkaitan dengan ekonomi syariah dan digitalisasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan peluang besar bagi peningkatan inklusi keuangan syariah, efisiensi transaksi, perluasan akses layanan keuangan, serta penguatan ekosistem ekonomi Islam. Namun demikian, transformasi tersebut juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya literasi digital masyarakat, risiko keamanan siber, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kebutuhan akan regulasi yang mampu mengakomodasi perkembangan inovasi keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan manfaat digitalisasi dalam mendukung perkembangan ekonomi moneter Islam yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Ekonomi Moneter Islam, Digitalisasi, Fintech Syariah, Perbankan Syariah, Inklusi Keuangan.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada sektor ekonomi dan keuangan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lahirnya berbagai inovasi layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Di Indonesia, transformasi digital telah mengubah pola transaksi masyarakat dari sistem konvensional menuju sistem berbasis elektronik yang memanfaatkan internet dan teknologi digital. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada lembaga keuangan konvensional, tetapi juga pada lembaga keuangan syariah yang terus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tetap kompetitif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.¹

Ekonomi moneter Islam merupakan bagian penting dari sistem ekonomi Islam yang mengatur berbagai aspek kebijakan moneter, peredaran uang, serta aktivitas keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sistem ini menekankan keadilan, keseimbangan, transparansi, dan larangan terhadap praktik riba, gharar, serta maysir dalam setiap aktivitas ekonomi. Dalam perkembangannya, ekonomi moneter Islam di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah, perbankan syariah, perusahaan fintech syariah, serta berbagai instrumen keuangan syariah lainnya yang mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Era digital memberikan peluang yang sangat besar bagi pengembangan ekonomi moneter Islam. Kehadiran teknologi finansial (financial technology), sistem pembayaran digital, mobile banking syariah, dan berbagai platform digital lainnya mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Digitalisasi juga memungkinkan peningkatan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah, mempercepat proses transaksi, serta mendukung terciptanya inklusi keuangan yang lebih luas. Dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah berbasis digital.²

¹ Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

² Bank Indonesia, Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030 (Jakarta: Bank Indonesia, 2023).

Meskipun demikian, transformasi ekonomi moneter Islam pada era digital juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Rendahnya tingkat literasi digital dan literasi keuangan syariah di sebagian masyarakat masih menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan keuangan digital. Selain itu, risiko keamanan siber, perlindungan data pribadi, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, serta kebutuhan akan regulasi yang adaptif menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para pemangku kepentingan. Tantangan tersebut memerlukan perhatian serius agar perkembangan ekonomi moneter Islam dapat berjalan secara optimal dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³

Di sisi lain, pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan terus mendorong percepatan transformasi digital dalam sektor keuangan syariah. Berbagai regulasi dan program pengembangan ekonomi syariah telah diluncurkan untuk meningkatkan daya saing industri keuangan syariah di era digital. Dukungan dari lembaga pengawas, perbankan syariah, perusahaan fintech syariah, serta masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi digital syariah yang kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mengenai transformasi ekonomi moneter Islam pada era digital menjadi penting untuk memahami peluang dan tantangan yang dihadapi dalam upaya mewujudkan sistem ekonomi yang inklusif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan serta tantangan yang perlu dihadapi dalam transformasi ekonomi moneter Islam di Indonesia pada era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam serta menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

PEMBAHASAN

A. Konsep Ekonomi Moneter Islam dalam Era Digital

³ Otoritas Jasa Keuangan, Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027 (Jakarta: OJK, 2023).

⁴ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Laporan Perkembangan Ekonomi Syariah Indonesia (Jakarta: KNEKS, 2024).

Ekonomi moneter Islam merupakan sistem pengelolaan keuangan dan kebijakan moneter yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan sistem moneter konvensional yang mengandalkan instrumen berbasis bunga, ekonomi moneter Islam menekankan penggunaan instrumen yang bebas riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Tujuan utama sistem ini adalah menciptakan stabilitas ekonomi, pemerataan kesejahteraan, serta keadilan dalam distribusi kekayaan masyarakat.⁵

Dalam praktiknya, ekonomi moneter Islam memiliki berbagai instrumen yang digunakan untuk mengatur peredaran uang dan menjaga stabilitas ekonomi. Instrumen tersebut meliputi zakat, wakaf produktif, sukuk, bagi hasil, serta berbagai produk keuangan syariah lainnya. Kehadiran instrumen-instrumen tersebut menunjukkan bahwa ekonomi moneter Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan kemaslahatan umat.⁶

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap cara lembaga keuangan syariah menjalankan aktivitasnya. Saat ini berbagai layanan keuangan syariah dapat diakses melalui platform digital, mulai dari pembukaan rekening, pembayaran, transfer dana, hingga investasi syariah. Transformasi ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat berjalan seiring dengan perkembangan teknologi modern tanpa meninggalkan nilai-nilai syariah yang menjadi landasannya.⁷

B. Transformasi Ekonomi Moneter Islam di Indonesia pada Era Digital

Transformasi digital dalam ekonomi moneter Islam ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi pada sektor keuangan syariah. Salah satu bentuk transformasi yang paling terlihat adalah berkembangnya layanan perbankan digital syariah. Melalui layanan ini, masyarakat dapat melakukan berbagai transaksi keuangan secara daring tanpa harus datang langsung ke kantor bank. Kehadiran mobile banking dan internet banking syariah

⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019).

⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2018).

telah meningkatkan efisiensi serta kenyamanan bagi nasabah dalam mengakses layanan keuangan.⁸

Selain perbankan syariah, perkembangan financial technology (fintech) syariah juga menjadi bagian penting dari transformasi ekonomi moneter Islam. Fintech syariah menyediakan berbagai layanan seperti pembiayaan berbasis syariah, pembayaran digital, crowdfunding syariah, hingga investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kehadiran fintech syariah mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh lembaga keuangan formal sehingga meningkatkan tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia.⁹

Transformasi digital juga terlihat pada sistem pembayaran syariah yang semakin berkembang. Penggunaan dompet digital, QRIS, dan berbagai sistem pembayaran elektronik telah mempermudah transaksi ekonomi masyarakat. Inovasi ini memungkinkan proses pembayaran menjadi lebih cepat, aman, dan efisien sehingga mendukung aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dengan dukungan teknologi digital, sistem keuangan syariah memiliki peluang untuk berkembang lebih luas dan mampu bersaing dengan sistem keuangan konvensional.¹⁰

C. Peluang Transformasi Ekonomi Moneter Islam di Indonesia

Transformasi digital memberikan berbagai peluang bagi pengembangan ekonomi moneter Islam di Indonesia. Salah satu peluang terbesar adalah meningkatnya inklusi keuangan syariah. Melalui teknologi digital, masyarakat yang berada di daerah terpencil dapat mengakses layanan keuangan syariah tanpa harus datang ke kantor lembaga keuangan. Hal ini memungkinkan pemerataan akses keuangan yang lebih luas di seluruh wilayah Indonesia.¹¹

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027 (Jakarta: OJK, 2023).

⁹ Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia, “Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 1, 2018.

¹⁰ Bank Indonesia, *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030* (Jakarta: Bank Indonesia, 2023).

¹¹ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), *Laporan Perkembangan Ekonomi Syariah Indonesia* (Jakarta: KNEKS, 2024).

Peluang lainnya adalah peningkatan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah. Digitalisasi memungkinkan berbagai proses administrasi dilakukan secara otomatis sehingga mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Efisiensi ini pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing industri keuangan syariah di tengah persaingan yang semakin ketat.¹²

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia juga memiliki potensi pasar yang sangat besar bagi pengembangan ekonomi digital syariah. Tingginya penggunaan internet dan smartphone di kalangan masyarakat menjadi faktor pendukung yang dapat mempercepat pertumbuhan layanan keuangan syariah berbasis digital. Kondisi ini membuka peluang bagi Indonesia untuk menjadi salah satu pusat ekonomi dan keuangan syariah digital di tingkat global.¹³

D. Tantangan Transformasi Ekonomi Moneter Islam di Indonesia

Di balik berbagai peluang yang tersedia, transformasi ekonomi moneter Islam juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital dan literasi keuangan syariah masyarakat. Banyak masyarakat yang masih belum memahami produk keuangan syariah maupun cara penggunaan layanan digital secara optimal. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan ekonomi syariah berbasis teknologi.¹⁴

Tantangan berikutnya adalah keamanan siber dan perlindungan data pengguna. Meningkatnya aktivitas transaksi digital menyebabkan risiko kejahatan siber seperti pencurian data, penipuan daring, dan peretasan sistem menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan sistem keamanan teknologi agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga.¹⁵

¹² Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah.

¹³ KNEKS, Laporan Perkembangan Ekonomi Syariah Indonesia.

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (Jakarta: OJK, 2024).

¹⁵ Bank Indonesia, Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030.

Selain itu, regulasi yang mengatur perkembangan teknologi keuangan syariah juga harus terus disesuaikan dengan dinamika perkembangan teknologi. Regulasi yang adaptif diperlukan agar inovasi dapat berkembang tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah dan perlindungan konsumen. Kerja sama antara pemerintah, otoritas keuangan, dan pelaku industri menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi digital syariah yang sehat dan berkelanjutan.

PENUTUP

Transformasi ekonomi moneter Islam di Indonesia pada era digital menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi telah mendorong munculnya berbagai inovasi layanan keuangan syariah, seperti perbankan digital syariah, fintech syariah, serta sistem pembayaran elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perkembangan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah serta mendukung terciptanya sistem ekonomi yang lebih efisien, inklusif, dan modern.

Transformasi digital juga menghadirkan berbagai peluang bagi pengembangan ekonomi moneter Islam, antara lain peningkatan inklusi keuangan syariah, efisiensi operasional lembaga keuangan, perluasan jangkauan layanan, serta penguatan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah nasional. Dengan jumlah penduduk muslim yang besar serta tingkat penggunaan teknologi digital yang terus meningkat, Indonesia memiliki potensi yang kuat untuk menjadi salah satu pusat pengembangan ekonomi syariah digital di dunia.

Namun demikian, berbagai tantangan masih perlu mendapatkan perhatian, seperti rendahnya tingkat literasi digital dan literasi keuangan syariah masyarakat, risiko keamanan siber, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kebutuhan akan regulasi yang adaptif terhadap perkembangan inovasi keuangan digital. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, otoritas pengawas, dan masyarakat untuk memastikan bahwa transformasi ekonomi moneter Islam dapat berjalan secara optimal dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Bank Indonesia. Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030. Jakarta: Bank Indonesia, 2023.
- Karim, Adiwarman A. Ekonomi Makro Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Laporan Perkembangan Ekonomi Syariah Indonesia 2024. Jakarta: KNEKS, 2024.
- Muzdalifa, Irma, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia. “Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2018): 1–15.
- Nur Rianto Al Arif, M. Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan. Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027. Jakarta: OJK, 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2024. Jakarta: OJK, 2024.
- Rozalinda. Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sudarsono, Heri. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: Ekonisia, 2018.